

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa saja, tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang juga harus diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 3)

Melihat konsep pendidikan UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang telah dijabarkan di atas, tentu sangat diharapkan melalui proses pendidikan yang telah terlaksana, pendidikan tidak hanya membentuk warga Negara Indonesia memiliki kecerdasan secara intelektual saja, akan tetapi juga memiliki karakter atau moral yang baik. Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk individu yang mampu mengembangkan potensi pada dirinya. Adapun potensi yang tersebut berupa akhlak yang mulia, pengendalian diri yang bagus, bermoral, cinta tanah air, kompetitif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Sehingga potensi tersebut dapat berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat disekitarnya, bangsa bahkan Negara Indonesia.

Karakter bagi suatu bangsa memiliki peran yang amat penting dan menentukan. Bangsa yang memiliki karakter yang keropos amat sulit untuk bisa maju. Bahkan, dapat dikatakan karakter itu merupakan segala-galanya bagi kemajuan suatu bangsa. Keberadaan karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas, kepemimpinan, keinginan yang kuat untuk mempelajari sesuatu, dan keberanian mengambil keputusan akan melahirkan prestasi. (Tim Penyusun Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011 : 5)

Penguatan pendidikan karakter pada masa kini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita saat ini. Dapat kita lihat dan kita rasakan sendiri bagaimana krisis moral yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan generasi muda yang kelak akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter sangat perlu diterapkan untuk memperbaiki krisis moral yang terjadi di Negara Indonesia saat ini. (Zubaedi., 2011: 12)

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, sering kita mendengar tentang kemunduran karakter yang ada di Indonesia. Terlebih masalah moral yang saat ini sangat sering diperbincangkan. Banyak kita mendengar berita-berita di televisi tentang tawuran antar pelajar, membolos, merokok, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, pencurian, kurang sopan dengan orang tua, tindakan asusila dan masih banyak lagi berita-berita lainnya yang pelakunya justru seorang pelajar yang seharusnya memiliki kepribadian atau karakter yang baik. (Sumarno, 2016:121)

Menurut Charlie (2002:3), “Pendidikan karakter merupakan upaya membantu siswa memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat” dengan kata lain, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tentu hal ini juga dipengaruhi berbagai pihak. Selain sekolah, pihak-pihak lain yang harus turut membantu dalam melaksanakan pendidikan karakter antara lain, keluarga dan lingkungan.

Pembentukan karakter yang berkualitas tentu sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pada dasarnya, potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki oleh setiap manusia sebelum dilahirkan. Akan tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan anak mulai dari usia dini. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini sangat perlu untuk diterapkan.

Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca.

Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai menerapkan program pendidikan karakter di sekolah-sekolahnya. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan. Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di

sekolah tersebut adalah religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan gemar membaca. Dengan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*), SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswanya melalui kegiatan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran), kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan pengembangan diri), dan program-program sekolah yang telah dibuat.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti laksanakan hari Senin, 17 September 2018, ditemukan bahwa pada aspek religiusitas, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti saat waktu *sholat dzuhur*, siswa masih harus diawasi dan diperintah oleh gurunya dalam melaksanakan sholat dikarenakan beberapa siswa yang masih ramai atau masih mengobrol ketika sholat sudah dimulai, sehingga masih belum ada kesadaran sendiri dari siswa untuk melaksanakan sholat dengan tertib dan tenang. Sedangkan untuk aspek gemar membaca, ditemukan bahwa sudah terdapat beberapa pojok buku yang diletakkan di beberapa sudut sekolah juga perpustakaan yang dibuat menarik dan nyaman, akan tetapi minat siswa untuk membaca masih kurang.

Melihat berbagai dampak yang ada pada masa kini mengenai pendidikan karakter, terkhusus pada aspek religiusitas dan aspek gemar membaca maka peneliti mengambil judul penelitian “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Gemar Membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta**”. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah untuk memperbaiki rusaknya moral dan karakter yang terjadi saat ini. Apabila moral dan

karakter generasi masa kini semakin merosot maka negara kita juga akan ikut merosot sebab generasi masakinilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidiakan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan pendidiakan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.
2. Untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan umumnya, khususnya dalam pendidikan karakter religius dan gemar membaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran sejauhmana Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di sekolah tersebut.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi guru agar mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada siswa tentang nilai-nilai karakter yang ditekankan disekolahnya dan meningkatkan pembiasaan siswa dalam bertindak, bersikap dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.
- d. Memberikan informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang Pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dikembangkan dalam bentuk skripsi. Dalam pembahasan skripsi terdapat unsur-unsur penting yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal yakni meliputi sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar nota dinas, lembar pengesahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak. Adapun bagian inti merupakan bagian inti dari skripsi itu sendiri yang terdiri dari beberapa bagian atau bab diantara sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritis, berisi tentang uraian pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka membahas beberapa kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kerangka teoritis berisikan uraian dari konsep-konsep serta teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB 3 Metode Penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan, lokasi, obyek dan subyek, teknik pengumpulan data, kredibilitas, serta analisis data yang digunakan.

BAB 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisi tentang penjabaran-penjabaran hasil penelitian yang telah di peroleh dalam penelitian.

BAB 5 Penutup, menjabarkan hasil-hasil pembahasan yang di peroleh dari penelitian yang telah di lakukan di sertai dengan sejumlah saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Pada bagian akhir di isi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.